



BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA**Oleh****Ridha Wahyuni¹, Davila Prawidya Azaria², Atik Winanti³****^{1,2,3}Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta****E-mail: ²dp.azaria@upnvj.ac.id**

Article History:*Received: 06-06-2022**Revised: 15-06-2022**Accepted: 27-07-2022***Keywords:***Penyalahgunaan, Narkoba,
Upaya Pencegahan*

Abstract: *Penyuluhan ini lebih mefokuskan pada upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan upaya pencegahannya. Dengan target sasaran peserta adalah para siswa/i Kls.12 SMA Bunda Kandung. Pendekatan yang digunakan dalam bentuk sosialisasi dan pengambilan kuesioner kepada para siswa/i SMA. Dari pelaksanaan penyuluhan ini diharapkan akan dapat membentuk peer grup yang akan mentransformasikan kembali pengetahuan yang telah diperoleh peserta kepada teman sebaya lainnya sehingga ada keberlanjutan informasi. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa/i terkait bahaya narkoba dan membangun kesadaran siswa/i untuk mencegah penyalahgunaan narkoba serta cara mencegahnya.*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia khususnya masalah penyalahgunaan di kalangan remaja. Remaja sebagai generasi muda harapan bangsa ternyata banyak yang menjadi korban barang terlarang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada 2021, di Indonesia prevalensi kelompok masyarakat pemakai narkoba berada pada rentang usia 15-24 tahun, dengan capaian angka 1,96%¹ dan berada pada rentang usia tersebut merupakan usia produktif. Remaja rentan terpengaruh menggunakan narkoba, hal ini Berawal dari rasa ingin coba-coba atau sekedar ikut-ikutan hingga pada akhirnya mengalami ketergantungan. Ketergantungan terhadap obat-obatan terlarang tentu dapat merusak generasi muda bangsa Indonesia.

Generasi muda sebagai penerus bangsa diharapkan mampu memajukan bangsa melalui kecerdasan dan prestasinya. Namun, pada kenyataannya banyak generasi muda kita yang secara perlahan digerogeti oleh zat adiktif. Hal tersebut menyebabkan dampak

¹ Sing Against Drugs Wujudkan Generasi Bersinar, Jakarta-BNN RI, 29 Maret 2022, dikunjungi pada 2 Agustus 2022, <https://bnn.go.id/sing-drugs-wujudkan-generasi-bersinar/>



yang besar bagi generasi muda saat ini. Citra generasi muda yang dikenal cerdas dan berprestasi akan luntur akibat penyalahgunaan zat adiktif yang bisa merusak syaraf yang menyebabkan generasi muda tidak dapat berfikir cerdas dan minim inovatif.

Dampak narkoba akan membuat mereka akan merasa ketergantungan pada obat yang menyebabkan seseorang untuk mengonsumsi obat-obatan terlarang secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Hal tersebut sangatlah berbahaya bagi generasi muda Bangsa Indonesia.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja merupakan tanggung jawab kita bersama. Semua pihak harus terlibat untuk mencegah remaja terjerumus dalam penggunaan narkoba, mulai dari orang tua, guru dan masyarakat, khusus dari kalangan Pendidik melalui edukasi dan penyuluhan secara berkesinambungan agar upaya penyadaran ini dapat efektif dampaknya dalam membantu menurunkan bahkan menekan tingginya tingkat penyalahgunaan di kalangan remaja. Dalam konteks ini, UPNVJ sebagai salah satu institusi Pendidikan Tinggi juga memiliki kewajiban untuk berkontribusi bagi peningkatan pengetahuan dan memberikan kesadaran hukum bagi masyarakat termasuk remaja (pelajar) terkait bahaya penyalahgunaan narkoba dan upaya-upaya pencegahan terhadap masalah ini.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada tahun ini, bekerja dengan institusi pendidikan sekolah menengah atas SMA Bunda Kandung sebagai mitrabinaan melalui program penyuluhan/diseminasi. SMA Bunda Kandung yang berlokasi di Jakarta selatan, merupakan salah satu pusat pendidikan sekolah menengah atas yang berlokasi di Jalan Poltangan Raya, Jakarta Selatan. Mengingat lokasi sekolah tepat berada di dekat kawasan metropolitan maka dinilai sangat rentan para siswa-siswinya berpotensi besar terpengaruh obat-obatan terlarang akibat pergaulan pemuda yang berada di perkotaan. Selain itu, dengan dukungan program andalan dari pimpinan SMA Bundang Kandung untuk terus memberikan edukasi bagi para siswa-siswinya terkait bahaya narkoba. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka kami nilai tepat menjadikan institusi pendidikan menengah atas ini sebagai salah satu objek yang menjadi target sasaran penyuluhan/sosialisasi mengenai bahaya narkoba bagi generasi muda. Mengingat pusat pendidikan SMU merupakan lembaga yang berkewajiban mencetak generasi-generasi muda yang akan berkiprah di dalam masyarakat dan penentu keberlanjutan estafet pembangunan dan masa depan bangsa. Maka dari itu, dengan tingginya tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sementara remaja sebagai pemuda harapan bangsa maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk memberikan pengetahuan/pemahaman dan diharapkan akan terbentuknya kesadaran di kalangan remaja khususnya para siswa-siswi SMA untuk lebih mengenal sekaligus upaya menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk Diseminasi dalam bentuk memberikan informasi/pengetahuan bagi Remaja khususnya para pelajar SMA. Penyuluhan ini juga sebagai salah satu upaya untuk memberikan kesadaran bagi Pelajar sebagai Remaja tentang bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan upaya pencegahannya. Sebelum dilakukan sosialisasi, tim juga melakukan *survey* melalui penyebaran kuesioner kepada dua puluh Peserta. Pengambilan Kuesioner

dilakukan secara acara. Pengambilan Kuesioner bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa atas masalah yang akan disampaikan. Hasil kuesioner juga dapat secara cepat mengidentifikasi metode/cara yang tepat digunakan dan capaian yang harus disasar.

Setelah paparan tim juga menggunakan pendekatan diskusi/tanya-jawab. Masing-masing peserta diberikan waktu untuk menyampaikan beberapa pertanyaan guna mendalami materi yang sudah disampaikan. Hal ini dinilai penting agar masing-masing peserta bisa mendiskusikan permasalahannya yang memang masih belum difahami karena terkadang permasalahan bisa muncul setelah materi disampaikan. Selaian itu, di sesi tanya jawab ini juga dapat menggali kreatifitas dan kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan pendapat dan pemikiran-pemikiran baru (opini) agar pelaksanaan sosialisasi dapat lebih dinamis dan tidak monoton.

HASIL DAN DISKUSI

Penyuluhan sosial terlebih dahulu disampaikan dalam bentuk paparan Power Point(PPT). Pada sesi ini, tim membagi dua bentuk paparan dengan tema yang berbeda, namun tetap berkaitan. Dibuka dengan menjelaskan informasi-informasi umum tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Pencegahannya, materi muatan paparan pertama ini lebih bersifat normatif. Kemudian Paparan kedua berkaitan dengan materi muatan yang lebih spesifik tentang Narkotika sebagai bagian NAPZA, yang meliputi pemahaman tentang batasan/teori, efek dan dampak, serta ciri-ciri fisik dari pengguna dan dampak buruk akibat penyalahgunaan Narkoba bagi tubuh dan lingkungan. Alokasi waktu untuk menyampaikan materi dibatasi selama 10 (sepuluh) sampai 20 (duapuluh) menit.



Gambar 1: Suasana kegiatan penyuluhan Abdimas di Ruang Pertemuan SMU Bunda Kandung

Setelah sesi paparan, tim penyuluh melanjutkan pada kegiatan pendalaman materi melalui diskusi. Pada sesi ini dialokasikan waktu untuk mengundang pertanyaan-pertanyaan dari para peserta. Berdasarkan data yang telah diambil melalui kuesioner menunjukkan bahwa para siswa/peserta sudah cukup baik mengetahui tentang dampak buruk Narkoba, namun mereka masih belum cukup memahami dampak negatif klinis (fisik dan mental) akibat penyalahgunaan Narkoba dan upaya-upaya pencegahannya. Kondisi tersebut sebagaimana tergambar pada hasil kuesioner yang telah diedarkan kepada peserta sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Statistik Pemahaman

Tabel Tingkat Pemahaman Siswa Terkait Bahaya Narkoba dan Upaya Pencegahannya		
	Minimum	Maximum
1. Pengetahuan awal tentang bahaya	2	18



narkoba		
2. Mencari informasi secara mandiri	3	17

Tabel.2 Statistik Pendapat atas Faktor-Faktor Pengaruh

Pendapat Siswa Terhadap Pengaruh Keluarga dan Dampak Pergaulan terhadap Penyalahgunaan Narkoba		
	Sangat Berpengaruh	Tidak Begitu Berpengaruh
1. Keluarga berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja	19	1
2. Pergaulan Berdampak terhadap pembentukan jati diri remaja	18	2

Sesi diskusi telah memberikan umpan bali yang cukup tinggi dari *audience*/peserta karena peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan beberapa pertanyaan guna mendalami materi yang sudah disampaikan, hal ini dinilai penting agar masing-masing peserta bisa mendiskusikan permasalahan yang memang masih belum difahami karena permasalahan bisa muncul setelah materi disampaikan.



Gambar II: Kegiatan Sesi ke 2 (dua) melakukan diskusi dengan peserta/siswa/i

Melalui sesi tanya jawab juga dapat menggali kreatifitas dan kepercayaan diri peserta (*audience*) dalam menyampaikan pendapat dan pemikiran-pemikiran baru (opini) agar pelaksanaan sosialisasi dapat berlangsung lebih dinamis.

Feed back yang diperoleh dari pelaksanaan penyuluhan ini sangat baik dan cukup efektif karena peserta/para pelajar memperoleh pengetahuan dan pemahaman baik terkait dampak buruk dari narkoba dan upaya pencegahannya. Hal ini dibuktikan dengan dinamisnya pertanyaan-pertanyaan yang dilayangkan kepada penyuluh dalam upaya memberikan kesadaran terkait masalah bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja termasuk upaya-upaya penanggulangannya. Umumnya pertanyaan dilontarkan kepada penyuluh berkaitan dengan masalah lemahnya penegakan hukum terhadap para pengedar Narkoba di Indonesia, *Feedback* terkait masalah ini menjadi menarik karena telah adanya kesadaran dari para peserta khususnya pelajar terkait upaya penanggulangan bahaya narkoba di negara ini dan pemberian informasi yang lengkap terhadap masalah tersebut juga bisa menambah pemahaman siswa/i mengenai gambaran permasalahan narkoba pada tataran penegakan hukum di Indonesia, dan bagaimana upaya penanggulangan betul-betul dapat terlaksana dengan baik.



Selain itu, melalui kegiatan ini, kedepannya diharapkan dapat membangun *metode peer* grup dimana siswa akan dibagi-dibagi per-kelompok untuk menyinambungkan atau melanjutkan informasi-informasi yang telah diperoleh kepada adik-adik tingkat dibawahnya atau teman sebayanya yang masih berada di dalam lingkungan sekolah yang sama. "Metode ini dikenal dengan *Peer education strategy* menurut UNICEF (2012) adalah proses kegiatan yang berlangsung diantara teman sebaya atau di dalam rentan usia yang tidak terlalu jauh, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang atau sekelompok orang. Pendidik adalah kegiatan seseorang yang lebih ke arah penyebaran informasi tertentu. Sebaya adalah seseorang yang berasal dari sekelompok yang sama".² Pendidik sebaya adalah orang yang menyebarluaskan informasi tertentu kepada teman sebaya dengan harapan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan kelompok sebayanya. Jadi diharapkan informasi/pengetahuan tidak terhenti pada peserta-peserta yang telah mengikuti penyuluhan saja.

Pendidikan dan penyuluhan yang telah dilaksanakan juga berhasil mengidentifikasi permasalahan lain yang tak kalah penting, yakni dari aspek upaya pencegahan agar para siswa-siswi yang berada di Sekolah SMA Bunda Kandung tidak terjebak dalam penyalahgunaan narkoba, salah satunya mencari kegiatan-kegiatan positif lainnya yang lebih bermanfaat diluar jam belajar seperti: mengikuti aktifitas ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah atau di tempat lain. Hal ini penting menjadi perhatian karena dengan banyaknya aktifitas dan kreatifitas tambahan yang dilakukan siswa/i di luar jam pelajaran maka siswa/i bisa mengisi waktu luang dengan aktifitas-aktifitas yang bermanfaat sehingga siswa/i tidak sempat berfikir melakukan tindakan-tindakan negatif seperti menggunakan narkoba atau kenakalan remaja lainnya.³ Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarkan secara acak kepada 20 siswa/i, terdapat 10 orang siswa/i yang **tidak memiliki** kreativitas lainnya disamping kegiatan belajar di sekolah hal ini sebagaimana tersajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel.2 Statistik Jumlah Kegiatan Siswa di Luar Jam Sekolah

Jawaban Siswa Terkait Aktivitas Tambahan/ekstrakuler di Luar Jam Belajar		
	Memiliki	Tidak Memiliki
Siswa memiliki Aktivitas tambahan/ekstrakuler di luar jam Pelajaran	10	10

Tabel diatas menggambarkan ada 10 siswa yang memiliki aktivitas di luar jam pelajaran di sekolah namun jumlah tersebut berimbang dengan jumlah siswa/i yang sama sekali tidak memiliki aktivitas/tidak terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar. Fakta ini perlu dicarikan solusi karena seharusnya jumlah siswa/i yang memiliki aktifitas diluar sekolah setidaknya mencapai 90 % hal ini mengingat bahwa dengan ragamnya aktivitas

² Sigit Pranawa, et.al, (2018) Memanfaatkan *Peer Group* Untuk *Peer Education Strategy* Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Jurnal Sinemas UAD, hlm. 281, <https://lpgr.fisip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2014/09/46-Sigit-Pranawa-semnasppm2018-Hal-279-286.pdf>

³ Jimmy Simangungsong, (2015), Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja, Jurnal Umrah, hlm.62, dikunjungi pada 2 agustus 2022, http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf



yang dimiliki oleh siswa/I di luar jam pelajaran makan setidaknya dapat mencegah timbulkan perilaku-prilaku negatif seperti kenakalan remaja termasuk penyalahgunaan narkoba.

PENUTUP

Kesimpulan

Penyuluhan(sosialisasi) yang telah dilakukan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna menekan jumlah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar khususnya di SMA Bunda Kandung. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diperoleh beberapa temuan penting yakni sudah cukup baiknya pengetahuan dan atensi pelajar untuk lebih memahami lebih jauh apa itu Narkoba, dampak negatif penggunaan narkoba dan upaya-upaya yang dapat dilakukan guna mencegah penyalahgunaannya. Dari kegiatan ini kedepannya diharapkan juga dapat menjadi *pioneer* bagi pembentukan kelompok-kelompok penyuluhan rekan sejawat/sebaya (*peer group*) sehingga dampak ilmu yang telah disampaikan tidak hanya berhenti pada peserta yang megikutinya penyuluhan saja tapi juga bagi rekan-rekan lainnya. Selain itu, dalam rangka salah satu upaya pencegahan, pihak sekolah penting untuk memetakan berbagai aktifitas yang dapat mendorong siswa/i secara sadar untuk dapat terlibat di dalamnya sehingga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler disekolah bisa lebih dinamis. Sehingga siswa di luar jam pelajaran bisa ikut terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang bermanfaat dalam mengisi waktu kosong.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada jajaran pimpinan SMU Bunda Kandung terutama kepada Kepala Bapak Drs. Madhari dan Ibu Ellin selaku guru Mata Pelajaran Ekonomi dan para pendidik lainnya yang tidak bisa kami sebut satu persatu, yang mana telah bersedia menyediakan tempat dan waktunya kepada Tim Penyuluh. Dan terima kasih juga kepada Peserta khususnya Siswa/I Kelas 12 IPA 1 SMA Bunda Kandung atas kehadiran dan atensinya mengikuti setiap rangkaian kegiatan ini. Juga kepada Bapak Dekan Fakultas Hukum dan Tenaga Kependidikan Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah membantu kelancaran administrasi kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Sigit Pranawa, *et.al*, (2018) Memanfaatkan *Peer Group* Untuk Peer Education Strategy Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Jurnal Sinemas UAD, <https://lpgr.fisip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2014/09/46-Sigit-Pranawa-semnasppm2018-Hal-279-286.pdf>
- [2] Sing Against Drugs Wujudkan Generasi Bersinar, Jakart-BNN RI, 29 Maret 2022, dikunjungi pada 2 Agustus 2022, <https://bnn.go.id/sing-drugs-wujudkan-generasi-bersinar/>
- [3] Jimmy Simangungsong, (2015), Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja, Jurnal Umrah, dikunjungi pada 2 agustus 2022, http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf